

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Data penelitian ini diambil dari kantor Badan Keuangan Daerah di Kabupaten Flores Timur bagian Akuntansi. Data yang diambil adalah data keuangan yang berkaitan dengan LRA.

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif yaitu metode yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan penelitian ini berupa Laporan Realisasi Anggaran di Kabupaten Flores Timur.

5.2 Analisis dan Pembahasan

5.2.1 Analisis Varians Belanja

Jika Analisis Varians Belanja terdapat selisih lebih (realisasi belanja melebihi yang dianggarkan) maka dikatakan memiliki kinerja keuangan belanja yang tidak baik, sedangkan jika terdapat selisih kurang maka (realisasi belanja kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka kinerja keuangan belanja dinilai baik. Mahmudi,2016) .

Berikut adalah tabel perhitungan analisis varians belanja daerah Kabupaten Flores Timur Tahun 2016 – 2018

a. Analisis Varians Belanja Tahun 2016

Tabel 5.1
Analisis Varians Belanja Tahun 2016

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Pencapaian (%)
Belanja langsung	432.720.227.396,00	394.722.221.824,00	37.998.005.572,00	91,22
Belanja pegawai	40.177.818.000,00	38.642.012.547,00	1.535.805.453,00	96,18
Belanja barang dan jasa	199.416.052.996,00	182.423.240.972,00	16.992.812.024,00	91,48
Belanja modal	193.126.356.400,00	173.656.968.305,00	19.469.388.095,00	89,92
Belanja tidak langsung	708.753.420.304,00	680.269.230.096,00	28.484.190.208,00	95,98
Belanja Pegawai	466.352.063.254,00	442.449.777.807,00	23.902.285.447,00	94,87
Belanja Subsidi			-	
Belanja Hibah	37.942.077.050,00	34.687.622.050,00	3.254.455.000,00	91,42
Belanja Bantuan social	2.046.000.000,00	1.855.422.001,00	190.577.999,00	90,69
Belanja bagi hasil kepada Provinsi/kota dan pemerintah Desa	1.506.000.000,00	1.506.000.000,00	-	100,00
Belanja bagi hasil kepada Provinsi/kota dan pemerintah Desa dan partai politik	199.407.280.000,00	199.373.148.769,00	34.131.231,00	99,98
Belanja tak terduga	1.500.000.000,00	397.259.469,00	1.102.740.531,00	26,48
Total Belanja	1.141.473.647.700,00	1.075.208.541.383,00	66.265.106.317,00	94,19

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel perhitungan analisis varians belanja daerah di Kabupaten Flotim pada tahun 2016 diatas menunjukkan bahwa realisasi belanja lebih kecil dari anggaran yaitu ditunjukkan dengan selisih sebesar 66.265.106.317,00 Sedangkan dilihat dari pencapaian belanja yaitu sebesar 94,19%. Presentase pencapaian tertinggi terjadi pada Belanja bagi hasil kepada Provinsi/kota dan pemerintah Desa yaitu sebesar 100 % sedangkan presentase terendah terjadi pada belanja tak terduga sebesar 26,48%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja dengan menggunakan metode analisis varians belanja Kabupaten Flores Timur tahun 2016 dikatakan tinggi dengan presentase 94,19 %.

b. Analisis Varians Belanja Tahun 2017

Tabel 5.2

Analisis Varians Belanja Tahun 2017

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Pencapaian (%)
Belanja langsung	468.124.768.200,00	379.350.536.168,00	88.774.232.032,00	81,04
Belanja pegawai	54.291.893.000,00	45.611.968.157,00	8.679.924.843,00	84,01
Belanja barang dan jasa	248.732.567.500,00	210.753.549.869,00	37.979.017.631,00	84,73
Belanja modal	165.100.307.700,00	122.985.018.142,00	42.115.289.558,00	74,49
Belanja tidak langsung	681.049.705.728,00	654.561.677.097,00	26.488.028.631,00	96,11
Belanja Pegawai	404.920.678.728,00	383.495.087.315,00	21.425.591.413,00	94,71
Belanja Hibah	30.634.571.500,00	28.989.921.500,00	1.644.650.000,00	94,63
Belanja Bantuan sosial	4.836.800.000,00	1.826.331.773,00	3.010.468.227,00	37,76
Belanja bagi hasil kepada Provinsi/kota dan pemerintah Desa	1.506.000.000,00	1.449.457.250,00	56.542.750,00	96,25
Belanja bantuan keuangan kepada Provinsi/kota dan pemerintah Desa	236.621.315.500,00	236.599.151.000,00	22.164.500,00	99,99
Belanja bantuan keuangan kepada Partai Politik	530.340.000,00	480.693.009,00	49.646.991,00	90,64
Belanja tak terduga	2.000.000.000,00	1.721.035.250,00	278.964.750,00	86,05
Total Belanja	1.149.174.473.928,00	1.033.912.213.265,00	115.262.260.663,00	89,97

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel perhitungan analisis varians belanja daerah Kabupaten. Flores Timur pada tahun 2017 diatas menunjukkan bahwa realisasi belanja lebih kecil dari anggaran yaitu dengan ditunjukkan dengan selisih sebesar 115.262.260.663,00 Sedangkan dilihat dari pencapaian belanja yaitu sebesar 89,97 %. Presentase pencapaian tertinggi terjadi pada belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa yaitu sebesar 99,99% sedangkan presentase terendah terjadi pada Belanja Hibah sebesar 37,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja dengan menggunakan metode analisis varians belanja Kabupaten Flores Timur tahun 2015 dikatakan tinggi dengan presentase 89,97 %.

c. Analisis Varians Belanja Tahun 2018

Tabel 5.3
Analisis Varians Belanja Tahun 2018

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Pencapaian (%)
Belanja langsung	532.466.332.600,00	431.739.983.504,00	100.726.349.096,00	81,08
Belanja pegawai	58.804.730.700,00	51.368.577.325,00	7.436.153.375,00	87,35
Belanja barang dan jasa	235.971.478.900,00	197.359.063.703,00	38.612.415.197,00	83,64
Belanja modal	237.690.123.000,00	183.012.342.476,00	54.677.780.524,00	77,00
Belanja tidak langsung	654.618.956.286,00	640.101.807.479,00	14.517.148.807,00	97,78
Belanja Pegawai	406.253.322.286,00	396.767.900.063,00	9.485.422.223,00	97,67
Belanja Subsidi			-	-
Belanja Hibah	23.188.800.000,00	20.458.185.000,00	2.730.615.000,00	88,22
Belanja Bantuan social	3.975.000.000,00	2.817.235.800,00	1.157.764.200,00	70,87
Belanja bagi hasil kepada Provinsi/kota dan pemerintah Desa	1.506.500.000,00	1.418.059.965,00	88.440.035,00	94,13
Belanja bagi hasil kepada Provinsi/kota dan pemerintah Desa dan partai politik	217.695.334.000,00	217.695.333.651,00	349,00	100,00
Belanja tak terduga	2.000.000.000,00	945.093.000,00	1.054.907.000,00	47,25
Total Belanja	1.187.085.288.886,00	1.071.841.790.983,00	115.243.497.903,00	90,29

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel perhitungan analisis varians belanja daerah Kabupaten Flores Timur pada tahun 2018 diatas menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah lebih kecil dari anggaran dengan ditunjukan selisih sebesar Rp 115.243.497.903,00 Sedangkan dilihat dari pencapaian belanja yaitu sebesar 90,29 %. Presentase pencapaian tertinggi terjadi pada belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah

desa dan partai politik yaitu sebesar 100% sedangkan presentase terendah terjadi pada belanja tak terduga sebesar 47,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja dengan menggunakan metode analisis varians belanja Kabupaten Flores Timur tahun 2018 dikatakan tinggi dengan presentase 90,29 %.

Dalam pencapaian selama 3 tahun dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif yaitu dengan presentasi pada tahun 2016 sebesar 94,19 %, tahun 2017 sebesar 89, 97% dan pada tahun 2018 sebesar 90,29 %.

5.2.2 Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis Pertumbuhan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah di perolehkan dari periode saat ini ke periode berikutnya. Analisis pertumbuhan merupakan perbandingan antara kondisi tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun 2016

Tabel 5.4
Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun 2016

Keterangan	Realisasi 2015(Rp)	Realisasi 2016 (Rp)	Pertumbuhan	
			Naik/turun (Rp)	2016 %
Belanja langsung	326.664.274.782,00	394.939.641.287,00	68.275.366.505,00	20,90
Belanja pegawai	31.850.012.840,00	38.709.581.047,00	6.859.568.207,00	21,54
Belanja barang dan jasa	177.937.485.007,00	182.572.871.935,00	4.635.386.928,00	2,61
Belanja modal	116.876.776.935,00	173.657.188.305,00	56.780.411.370,00	48,58
Belanja tidak langsung	528.015.547.811,00	680.268.900.096,00	152.253.352.285,00	28,84
Belanja pegawai	411.225.632.438,00	442.449.447.807,00	31.223.815.369,00	7,59
Belanja hibah	7.683.389.000,00	34.687.622.050,00	27.004.233.050,00	351
Belanja bantuan sosial	3.098.426.834,00	1.855.422.001,00	-1.243.004.833,00	-40,12
Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	895.944.000,00	1.506.000.000,00	610.056.000,00	68,09
Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten pemerintah desa dan partai politik	104.208.755.372,00	199.373.148.769,00	95.164.393.397,00	91,32
Belanja tak terduga	903.400.167,00	397.259.469,00	-506.140.698,00	-56,03
Total Belanja	854.679.822.593,00	1.075.208.541.383	220.528.718.790	25,80

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa belanja daerah mengalami pertumbuhan dari tahun 2015-2016 sebesar 25,80 %. Pada belanja langsung mengalami pertumbuhan sebesar 20,90 %, sedangkan belanja langsung mengalami pertumbuhan sebesar 28,84 %. Pertumbuhan terbesar terjadi pada Belanja Bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota, pemerintah desa dan partai politik sebesar 91,32% sedangkan pertumbuhan terendah berada pada Belanja barang dan jasa sebesar 2,52%.

Pertumbuhan Belanja Tak Terduga mengalami pertumbuhan yang bernilai negatif 56,02, ini terjadi karena pertumbuhannya menurun lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan karena kejadian atau peristiwa yang terjadi pada tahun 2016 sangat rendah. Pada Belanja bantuan sosial pun mengalami pertumbuhan yang kurang baik yaitu bernilai negatif 40,1%, karena

pertumbuhannya menurun lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Ini pun disebabkan karena pemerintah Kabupaten Flores Timur mengalokasikan dana terbesar pada belanja tidak langsung yang diperuntukkan pada belanja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan belanja daerah tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang baik dan masuk dalam kriteria sedang dengan persentase sebesar 25,80%.

b. Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun 2017

Tabel 5.5
Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun 2017

Keterangan	Realisasi 2016(Rp)	Realisasi 2017 (Rp)	Pertumbuhan		
			Naik/turun (Rp)	2017 %	2016%
Belanja langsung	394.939.641.287,00	379.350.536.168,00	-15.589.105.119,00	-3,94	20,90
Belanja pegawai	38.709.581.047,00	45.611.968.157,00	6.902.387.110,00	17,83	21,54
Belanja barang dan jasa	182.572.871.935,00	210.753.549.869,00	28.180.677.934,00	15,44	2,61
Belanja modal	173.657.188.305,00	122.985.018.142,00	-50.672.170.163,00	-29,18	48,58
Belanja tidak langsung	680.268.900.096,00	654.561.677.097,00	-25.707.222.999,00	-3,78	28,84
Belanja pegawai	442.449.447.807,00	383.495.087.315,00	-58.954.360.492,00	-13,32	7,59
Belanja subsidi	-	28.989.921.500,00	28.989.921.500,00	-	-
Hibah	34.687.622.050,00	1.826.331.773,00	-32.861.290.277	-94,73	351
Belanja bantuan sosial	1.855.422.001,00	1.449.457.250,00	-405.964.751	-21,88	-40,12
Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten pemerintah desa	1.506.000.000,00	236.599.151.000,00	235.093.151.000	15,610	68,09
Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten pemerintah desa dan partai politik	199.373.148.769,00	480.693.009,00	-198.892.455.760,00	-99,76	91,32
Belanja tak terduga	397.259.469,00	1.721.035.250,00	1.323.775.781,00	33,32	-56,03
Total Belanja	1.075.208.541.383,00	1.033.912.213.265,00	-41.296.328.118,00	-3,84	25,80

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa tahun 2017 belanja daerah mengalami penurunan yaitu sebesar -3,84% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan belanja daerah pada tahun 2016 sebesar 25,80%. Pada belanja tidak langsung pertumbuhannya sebesar -3,78% sedangkan pada belanja langsung -3,94%,

Pertumbuhan terbesar terjadi pada Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten pemerintah desa sebesar 15.610 %. Sedangkan pertumbuhan terkecil terjadi pada Belanja barang dan jasa sebesar 15,44%.

Pertumbuhan belanja pada tahun 2017 banyak mengalami pertumbuhan yang kurang baik (negatif) yaitu pada belanja modal sebesar -29,18 %, belanja pegawai sebesar -13,32 %, belanja hibah sebesar -94,73 %, belanja bantuan sosial sebesar -21,88 %, dan belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten pemerintah desa dan partai politik sebesar -99,76 %. Sedangkan pada belanja subsidi tidak mengalami pertumbuhan sama sekali. Hal ini dikarenakan pada tahun sebelumnya (2016) pemerintah tidak menyediakan alokasi dana untuk belanja subsidi.

c. Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun 2018

Tabel 5.6
Analisis Pertumbuhan Belanja Tahun 2018

Keterangan	Realisasi 2017(Rp)	Realisasi 2018 (Rp)	Pertumbuhan		
			Naik/turun (Rp)	2018 %	2017 %
Belanja langsung	379,350,536,168,00	431,739,983,504,00	52,389,447,336,00	13,81	-3,94
Belanja pegawai	45,611,968,157,00	51,368,577,325,00	5,756,609,168,00	12,62	17,83
Belanja barang dan jasa	210,753,549,869,00	197,359,063,703,00	-13,394,486,166,00	-6,35	15,44
Belanja modal	122,985,018,142,00	183,012,342,476,00	60,027,324,334,00	48,80	-29,18
Belanja tidak langsung	654,561,677,097,00	640,101,807,479,00	-14,459,869,618,00	-2,20	-3,78
Belanja pegawai	383,495,087,315,00	396,767,900,063,00	13,272,812,748,00	3,46	-13,32
Belanja Subsidi	28,989,921,500,00				-
Belanja hibah	1,826,331,773,00	20,458,185,000,00	-8,531,736,500,00	-29,43	-94,73
Belanja bantuan sosial	1.449.457.250,00	2,817,235,800,00	990,904,027,00	54,25	-21,88
Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa	236.599.151.000,00	1.418.059.965,00	-235.181.091.035,00	-99,40	15.610
Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten pemerintah desa dan partai politik	480,693,009,00	217,695,333,651,00	217,214,640,642,00	45,18	-99,76
Belanja tak terduga	1,721,035,250,00	945,093,000,00	-775,942,250,00	-45,08	33,32
Total Belanja	1.033.912.213.265,00	1.071.841.790.983,00	37.929.577.718,00	3,67	-3,84

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa tahun 2018 belanja daerah mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,67 % dari tahun sebelumnya. Pada belanja tidak langsung pertumbuhannya yaitu sebesar -2,20%, sedangkan belanja langsung pertumbuhannya sebesar 13,81%. Pertumbuhan terbesar berada pada belanja modal sebesar 48,80%, sedangkan pertumbuhan terendah berada pada belanja pegawai sebesar 3,46%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan belanja daerah tahun 2018 termasuk dalam kriteria rendah sebesar 3,67 %.

5.2.3 Analisis Keserasian Belanja

Analisis Keserasian Belanja Daerah menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja secara optimal. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja.

a. Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Berikut ini tabel perhitungan Analisis belanja operasi terhadap total belanja daerah kabupaten Flores Timur tahun anggaran 2014-2016.

Tabel 5.7
Perhitungan Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja
Daerah Tahun 2016-2018

Tahun	Total Belanja (Rp)	Realisasi Belanja Operasi (Rp)	Rasio Belanja Operasi %
2016	1.075.208.541.383,00	899.648.093.609,00	83,67
2017	1.033.912.213.265,00	926.694.188.579,00	89,63
2018	1.071.841.790.983,00	904.638.086.142,00	84,40
Rata-rata			85,9

Sumber : Data diolah,2019

Berdasarkan tabel diatas perhitungan rasio belanja operasi terhadap total belanja daerah Kabupaten Flores Timur tahun 2016-2018 dikatakan sangat serasi dengan rata-rata rasio belanja operasi sebesar 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio belanja operasi terhadap total belanja daerah Kabupaten Flores Timur dikatakan baik dan masuk dalam kriteria sangat serasi.

b. Analisis Belanja modal Terhadap Total Belanja

Belanja operasi karena sifatnya jangka pendek dan manfaatnya habis dikonsumsi. Berikut ini tabel perhitungan Analisis Belanja Modal Terhadap Total

Tabel 5.8
Perhitungan Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah Tahun
2016-2018

Tahun	Total Belanja (Rp)	Realisasi Belanja Modal(Rp)	Rasio Belanja Modal (%)
2016	1.075.208.541.383,00	173,657,188,305,00	16,15
2017	1.033.912.213.265,00	122,985,018,142,00	11,89
2018	1.071.841.790.983,00	183,012,342,476,00	17,07
Rata-rata			15,04

Sumber : Data diolah,2019

Berdasarkan tabel perhitungan analisis belanja modal terhadap belanja daerah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dikatakan tidak serasi dengan rata-rata rasio belanja modal sebesar 15.04%. Hal ini berarti sebagian dana belanja daerah lebih banyak dialokasikan kepada belanja operasi dibandingkan belanja modal sehingga rasio belanja modal terhadap belanja daerah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tidak baik dan masuk dalam kriteria tidak serasi.

Tabel 5.9
Perhitungan Analisis Efisiensi Belanja Daerah Tahun 2016- 2018

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Efisiensi %	Keterangan
2016	1.141.473.647.700,00	1.075.208.541.383,00	94,19	Efisiensi
2017	1.149.174.473.928,00	1.033.912.213.265,00	89,96	Efisiensi
2018	1.187.085.288.886,00	1.071.841.790.983,00	90,29	Efisiensi
Rata-rata			91,48	Efisiensi

Sumber : Data diolah,2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, rata-rata efisiensi selama 3 periode dari tahun 2016-2018 sebesar 91,48%, anggaran belanja yang terserap pada tahun 2016 yaitu sebesar 94,19% atau Rp1.075.208.541.383,00 dari jumlah Rp1.141.473.647.700,00 yang berarti terjadinya penghematan anggaran yang

sebesar Rp.66.265.106.317,00. Pada tahun 2017 anggaran belanja terserap sebesar 89,96 % atau Rp1.033.912.213.265,00 dari jumlah Rp1.149.174.473.928,00 yang berarti terjadinya penghematan anggaran yang sebesar Rp 115.262.260.672 dan pada tahun 2018 anggaran belanja terserap sebesar 90,29% atau Rp.1.071.841.790.983,00 dari jumlah Rp.1.187.085.288.886,00 berarti terjadinya penghematan anggaran sebesar Rp.115.243.497.903,00. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah Kabupaten Flores Timur dalam tahun 2016-2018 dapat dikatakan efisiensi karna dalam 3 periode tingkat efisiensinya kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja efisiensi belanja daerah Kabupaten Flores Timur dikatakan baik.